

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seni dalam beragama sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, dimana manusia harus bisa mengenal Tuhannya yang menciptakan segala makhluk yang ada di muka bumi ini. Sehingga jika kita sudah mengetahui segala bentuk penciptaan ini berasal dari Tuhan maka kita akan kembali mengenal terhadap siapa yang mempunyai kekuasaan atas segala semesta yang ada di muka bumi ini yaitu *Allah wajalla*. Dalam proses pendekatan antara manusia dengan Tuhan sudah sepatutnya kita sebagai seorang hamba harus bisa merendahkan diri kita terhadap-Nya dengan penghambaan yang tinggi agar Tuhan bisa memberikan rahmat-Nya kepada kita.<sup>1</sup> Hal tersebut mengingatkan kita untuk tidak mendikte dalam soal beribadah dan juga berdo'a, sebab disaat kita memiliki keinginan yang dirasa itu penting ataupun mendesak, seringkali diri kita bukan cuma tak merayu dengan indah, tetapi justru mendikte Tuhan,<sup>2</sup> oleh karena ibadah bukan hanya dijalankan secara fisik, melainkan secara batin dengan diresapi dan dirasakan apa makna filosofinya, dan ibadah merupakan rayuan dalam proses kita merayu Tuhan.

Kata seni dalam buku ini memberikan arti bahwa pada prinsipnya seni merayu Tuhan ialah ber-ihsan. Sedangkan kata ihsan sebagaimana

---

<sup>1</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni Merayu Tuhan*, Bandung, Mizan, 2022, hlm 18

<sup>2</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni Merayu Tuhan*, hlm 55

yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam Hadis Jibril-Nya yang begitu populer diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Sayyidina Umar bin Khattab, “Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Kalaupun engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu”.<sup>3</sup>

Secara praktis seni dalam beribadah yakni merasakan getaran cinta kita atas-Nya. Sehingga nantinya Tuhan akan memberikan rahmat kepada kita melalui proses ibadah yang akan kita lakukan ataupun yang sudah kita lakukan. Namun seni merayu Tuhan disini bukan hanya mengandalkan ibadah-ibadah yang utama (*mahdhah*) yang diwajibkan oleh Tuhan atas kita, melainkan menambahi dengan ibadah-ibadah yang lainnya yaitu (*ghairu mahdhah*) yang bisa kita persembahkan sebagai bentuk berkesenian dalam merayu Tuhan dengan ibadah-ibadah *ghairu mahdhah* tersebut.

Jika kita melihat problematika yang ada pada masyarakat, mayoritas dari mereka hanya mengandalkan ibadah sebagai kewajiban semata bukan dilakukan dengan penuh cinta, keindahan serta penghambaan yang tinggi. Banyaknya yang belum bisa mengaplikasikan sebuah ibadah dalam berkesenian menyebabkan proses ibadah tersebut hanya digunakan sebagai tempat untuk meminta, menggugurkan kewajiban, atau karena tuntutan bahkan ibadah tersebut hanya dijadikan sebagai alat tukar untuk masuk surga.<sup>4</sup> Sehingga dalam buku ini mengajarkan kita bahwa didalam proses

---

<sup>3</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni Merayu Tuhan*, hlm 14

<sup>4</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni Merayu Tuhan*, hlm 13

ibadah yang kita lakukan harus bisa menghadirkan Tuhan dalam jiwa serta pikiran kita dengan menggunakan unsur keindahan dalam merayu Tuhan. Sehingga nantinya akan tercipta sebuah pola hubungan antara manusia dengan Tuhan yang diwujudkan dengan proses seni merayu Tuhan untuk menghantarkan kita kepada sebuah rahmat yang turun dari-Nya dan menjadikan kita seorang hamba yang selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah Tuhan berikan. Sebab itulah kerendahan didalam jiwa kita harus bisa ditundukkan disaat kita beribadah seolah kita akan menghadapi seorang pejabat besar.

Masalah seperti itulah yang diharapkan dapat dibenahi bersama dalam beragama dengan cinta melalui proses hubungan antara manusia dengan Tuhan. Oleh karena relevansi buku ini dapat menjadikan fenomena keberagaman kontemporer mulai dari kesalehan ritual yang dapat mengantarkan kita pada kebijaksanaan serta interaksi sosial yang baik terhadap Tuhan dan terhadap sesama makhluk yang ada di muka bumi ini. Hubungan antara manusia dengan Tuhan yang dijelaskan oleh Habib Ja'far Al-Hadar dalam karyanya yang berjudul "Seni Merayu Tuhan" menjelaskan pola hubungan Tuhan dan manusia. Habib Ja'far Al-Hadar dalam membuat karangan buku tersebut bermula dari kebiasaan sang ayah yang selalu mengekspresikan kehidupan secara damai serta bahagia dan selalu mensyukuri segala nikmat yang Tuhan berikan dalam setiap kehidupannya.

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan analisis hermenutika yang merujuk pada teori interpretasinya Gadamer yang membangun sintesis antara tiga dunia yakni dunia teks, dunia pengarang dan dunia

pembaca. Karena menurut gadammer kesadaran dalam memahami sebuah teks itu bisa juga dipahami oleh dunia pembaca untuk bisa menafsirkan teks-teks yang dibaca<sup>5</sup>. Selain itu dalam hermenutikanya gadamer menyebut bahwa dalam dunia pengarang yang menciptakan sebuah karya juga memiliki makna dalam penafsirannya. Sehingga dalam skripsi ini peneliti mencoba menginterpretasikan teks melalui buku seni merayu Tuhan karya Habib Ja'far Al-Hadar untuk bisa menemukan makna dibalik teks yang tertulis dalam buku ini dan membaca sejarah dari sebuah peristiwa yang pengarang tulis melalui teks pada buku tersebut. Disinilah peran pembaca dalam menemukan horizon gabungan untuk bisa menghasilkan penafsiran yang baru dan masuk kedalam dunia pengarang melalui proses pengalaman agama serta obyektivitas historisnya. Karena dalam hermenutika gadammer sebuah konstruksi makna itu tidak datang sepenuhnya dari yang dipahami oleh peneliti saja tetapi dari wawasan dunia pembaca pun dapat menghasilkan pemahaman dari upaya memahami dan menghayati sebuah teks tersebut. Sehingga harapannya dengan menggunakan analisis hermenutika gadammer ini bisa memberikan pesan dan penafsiran yang tajam dalam menafsirkan buku tersebut.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berlandaskan pembahasan latar belakang masalah yang telah disampaikan, untuk mengetahui problematika yang akan dibahas agar tetap fokus dan penelitian memiliki arah yang

---

<sup>5</sup> Andriyani, Lia. *"Pembacaan hermeneutika hadits tentang perempuan kekurangan akal dan agama: Perspektif Hans-Georg Gadamer."* (2017).

tepat, maka peneliti akan menuliskan poin-poin mengenai indentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Seni dalam merayu Tuhan seharusnya dapat diterapkan saat kita melakukan segala bentuk kebaikan, segala bentuk ibadah dengan keindahan, ketenangan, dan rasa cinta yang mendalam.
- b. Kritik mengenai seni dalam merayu Tuhan bisa dilakukan melalui berbagai macam cara, hal ini juga sejalan sebagaimana bentuk dari kesadaran diri terhadap bentuk ibadah dan kebaikan dalam proses merayu Tuhan.
- c. Habib Ja'far melayangkan pendapatnya mengenai seni dalam beragama melalui sebuah karya buku dengan judul Seni Merayu Tuhan.
- d. Adanya seni dalam beragama juga dapat dikaji melalui peranan dari sebuah agama, dan agama islam sendiri telah memberikan pandangan untuk melakukan ibadah hanya karena Allah swt.
- e. Hubungan manusia dengan Tuhan adalah sebuah kajian mengenai seni beragama dalam kancah pemikiran teologi yang masih minim sekali pengkajiannya.
- f. Kedekatan akan manusia dengan Tuhan dapat dibarengi dengan adanya peningkatan spiritualitas seseorang dengan menggunakan seni dalam setiap ibadah kebaikan, jadi ketika dalam beribadah kita ingin sesuatu dan belum di kabulkan oleh Allah maka bukan salah tuhan melainkan manusia yang kurang dalam seni merayu tuhan.

## **2. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian tetap dapat terfokus dan mendapatkan hasil yang maksimal, maka batasan masalah pada penelitian ini ialah:

- a. Tema penelitian: penelitian mengeksplorasi tema yakni hubungan manusia dengan tuhan dalam buku seni merayu Tuhan karya Habib Ja'far Al-Hadar
- b. Teori: penelitian hanya akan menggunakan teori teologi dan hermeneutika atau lebih tepatnya dalam kasus penelitian ini adalah pola hubungan manusia dengan tuhan
- c. Objek: Penelitian ini memiliki objek material yakni sebuah buku dengan judul Seni Merayu Tuhan karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan seluruh penjelasan latar belakang, identifikasi serta pembatasan masalah yang telah disebutkan, untuk memfokuskan penelitian yang akan peneliti lakukan agar tetap terarah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana latar belakang penulisan buku seni merayu Tuhan oleh Habib Ja'far Al-Hadar?
- b. Bagaimana hubungan antara manusia dengan Tuhan dijelaskan dalam buku seni merayu Tuhan
- c. Bagaimana memahami buku seni merayu Tuhan dalam perspektif hermeneutika Gadamer dan kontribusinya terhadap interpretasi pembaca?



### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pemaparan diatas, adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Tujuan**

- a. Untuk mengetahui latar belakang penulisan buku seni merayu Tuhan karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar
- b. Memahami kembali pola hubungan antara manusia dengan Tuhan menurut Habib Husein Ja'far al-Hadar
- c. Mendapatkan pemahaman yang jelas tentang kajian hermeneutika Gadamer sebagai teori interpretasi dalam memahami horizon teks dalam buku seni merayu Tuhan karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar

#### **2. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini mempunyai manfaat secara praktis dan teoritis, Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan terkait pola hubungan manusia dan Tuhan dalam implikasi kehidupan sehari-hari umat beragama
- b. Memberikan prinsip kepada setiap orang bahwa dalam melakukan ibadah kebaikan harus didasari dengan rasa cinta dan dilakukan dengan keindahan untuk menciptakan sebuah seni dalam merayu Tuhan
- c. Mendapatkan pemahaman yang jelas tentang kajian hermeneutika gadammer sebagai teori interpretasi

dalam memahami horizon teks dalam buku seni merayu  
Tuhan karya Habib Jafar al-Hadar

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Setelah melakukan penelusuran dari berbagai penelitian, sejauh pengamatan dan pencarian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang sejalan dengan kajian ini:

##### **1. Buku**

Peneliti menemukan buku yang di dalamnya membahas tentang hubungan manusia dengan Tuhan yang berjudul *“Seni Merayu Tuhan” karya Habib Jafar al- Haddar* yang diterbitkan *Penerbit Mizan tahun 2022*. Dalam buku tersebut berisikan penjelasan seputar bagaimana kita bisa melakukan kebaikan tidak hanya menginginkan surga melainkan harus diimbangi dengan rahmat Tuhan dari setiap perbuatan kita untuk bisa merayu Tuhan dalam penghambaan yang maha indah dengan rasa cinta yang mendalam. Di dalam buku tersebut ada satu contoh yang dapat di qiyaskan dalam kita melakukan seni merayu Tuhan yakni ketika kita sudah mengkalim diri kita bahwa kita sudah bisa melakukan sholat, tetapi belum bisa menegakkannya. Padahal yang diminta Allah dalam Al- Quran bukan sekedar melakukan sholat melainkan menegakkannya, yang artinya kita masih melakukan shalat tetapi paling tidak kita takut karena neraka atau ingin surga, belum soal iman yang tentu mengacu kepada aqidah serta



keyakinan kita dalam melakukan perbuatan. Selain itu peneliti dapati juga buku yang membahas hubungan antara Tuhan, manusia dan alam dalam buku yang berjudul *“Antara Tuhan, Manusia dan Alam, Jembatan Spritual dan Filosofis Menuju Puncak Kebijaksanaan”* karya Sayyed Hossein Nasr yang diterbitkan oleh IRCiSod tahun 2021. Dalam buku tersebut menjelaskan tentang spritual yang sudah kita bangun dapat di implementasikan dengan harmonis antara Tuhan, Manusia, dan Alam dengan mengeksplorasi nilai-nilai filosofis dan religious dibalik penciptaan manusia dan alam kita dapat menyakini bahwa tingginya spritual manusia sama sekali tidak ditentukan oleh kesalehan religiusnya, tetapi dengan kesalehan sosial dan eksistensi di hadapan Tuhan dan alam raya ini.

Buku lain yang peneliti temukan yakni berjudul *“AL JUWAINI Peletak Dasar TEOLOGI RASIONAL dalam Islam”* karya Dr. Tsuroya Kiswati yang diterbitkan oleh Penerbit Erlangga tahun 2005. Dalam bukunya Al Juwaini menjelaskan Hubungan antara Tuhan dan Manusia melalui tiga konsep yakni perbuatan manusia, kekuasaan dan kehendak Tuhan, serta keadilan Tuhan.

Serta peneliti dapati juga beberapa buku yang membahas tentang hermeneutika, diantaranya berjudul *“Seni Memahami Hermeneutika dari Schielermacher sampai Derrida”* karya F. Budi Hardiman yang diterbitkan oleh Kanisius tahun 2019. Dalam bukunya dijelaskan tentang pemikiran tokoh-tokoh hermeneutika salah satunya gadammer dalam menafsirkan sebuah teks. Buku yang dijadikan referensi peneliti diatas semoga dapat

menjadikan skripsi ini sebagai perbandingan dalam pembahasan antara hubungan Tuhan dan manusia.

## 2. Jurnal

Selain melalui buku seputar hubungan manusia dengan tuhan dan hermeneutika, peneliti juga mendapati beberapa jurnal yang didalamnya terdapat artikel yang membahas permasalahan yang sama. Diantaranya yaitu hubungan tuhan dan manusia yang ditulis oleh Tedy Armin dengan judul Tuhan dan Manusia." Dalam jurnal *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* 6.2 (2018). Didalamnya menjelaskan seputar hubungan Tuhan dan manusia dan konsep kedekatan manusia dengan Tuhan dalam perspektif filsafat ilmu dengan sudut pandang islam yang merujuk kepada sesuatu yang mutlak pada diri manusia serta zat yang abadi dan supranatural yang ada pada tuhan.

Selain itu terdapat artikel yang peneliti temui dalam Journal on Education yang ditulis oleh Pasaribu, Tioria, and Zira Fatmaira. "Analisis Nilai Religius Sastra Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Rangga Almahendra dan Hanum Salsabiela Rais Kajian: Nilai Religius Hubungan Manusia dengan Tuhan." *Journal on Education* 5.2 (2023): 5173-5184. Dalam artikel tersebut membahas bagaimana nilai-nilai religious dalam keagamaan yang dapat menumbuhkan rasa pendekatan hadirnya Tuhan dalam setiap aktivitas yang kita lakukan dan banyak cara untuk kita

bisa mendapatkan sebuah nilai ibadah serta nilai ketuhanan mengendalikan diri serta menghadapi segala cobaan yang ada.

Dalam jurnal conference UIN Bandung artikel lain peneliti temukan penjelasan yang sama pada artikel yang ditulis oleh *Sandy Aji Suhada, Risladiba, Iksan Sa''dudin, Engkus Kusnandar, Aah Syafaah. "Konsep Spiritualisme Masyarakat di Era Modernisasi dalam Kehidupan Sosial-Beragama" Vol. 21 (2023): The 1<sup>st</sup> Nurjati Conference.* Dalam artikel tersebut dijelaskan bagaimana pola spiritualisme masyarakat modern dalam mempertahankannya agar dapat seimbang antara hal duniawi dan akhirat sehingga bisa memberikan symbol kekuatan iman serta kerohanian dalam konsep spritualisme masyarakat modern. Namun penjelasan tentang pola Hubungan Manusia dengan Tuhan memiliki berbagai macam relasi dan judul walaupun makna yang tersampaikan sama yakni berkaitan dengan cara bagaimana kita melakukan dengan Tuhan dengan baik dan penuh dengan rasa cinta.

Artikel lain yang peneliti temukan dalam jurnal lain yakni ditulis oleh *Pratama, F. A., & Sumantri, S. (2022). Analisis Pemikiran Harun Nasution: Kekuasaan, Kehendak Mutlak Tuhan Dan Kebebasan Manusia. Aqlania, 13(1), 1-16.* Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwasanya manusia memiliki kebebasan dalam menentukan arah jalan kehidupan

serta spiritualnya, apakah dia ingin menjadi jahat atau dia ingin terus di jalan kebaikan tetapi hal itu ketika sudah dilakukan dengan istiqomah maka ada kekuasaan serta kehendak Tuhan yang diberikan kepada manusia itu melalui akal atau wahyunya Allah Swt. Dari referensi yang sudah dicantumkan diatas diharapkan bisa dijadikan sebuah penguat dalam pengembangan penelitian ini.

### 3. Skripsi

Selain jurnal-jurnal diatas, peneliti mendapatkan beberapa skripsi yang membahas seputar hubungan manusia dengan tuhan, antara lain: Firza, Firza. "Konsep tuhan dan manusia perspektif Toshihiko Izutsu: Kajian literatur buku Relasi Tuhan dan Manusia." (2020). Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai bagaimana relasi Tuhan dan Manusia itu dapat tersampaikan melalui hubungan timbal balik dengan komunikasi yang diperantarai oleh kegiatan ibadah lainnya, seperti sholat, berdzikir dan berdoa. Terdapat pula perbedaan dalam judul yang peneliti temukan dengan peneliti dalam skripsi ini yaitu pertama, tentu tokoh pemikirannya berbeda dan isi content dari skripsi tersebut berbeda walaupun sebenarnya metode pendekatan antara Tuhan dan Manusia hampir sama.

Skripsi lain yang peneliti temukan yaitu karya *AL-HADAR, K. H. J. F. ANALISIS MATERI PENDIDIKAN*

*TAUHID DALAM BUKU TUHAN ADA DI HATIMU*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan pentingnya tauhid yang bersumber pada buku Tuhan ada Di Hatimu karya Habib Ja'far yang mengimplementasikan bahwa kita sebagai umat muslim harus bisa mengenal Tuhan secara mendalam serta menerapkan nilai-nilai Islam secara utuh dan menyeluruh. Sehingga menjadikan kita muslim yang bukan hanya menguasai pengetahuan, tetapi memiliki kualitas keimanan, ketaqwaan serta akhlak yang baik.

Dalam analisis lain peneliti menemukan kembali korelasi isi dari skripsi ini, yaitu skripsi dari DS, A. N. *M. KONSEP TRANSENDENSI DAN IMANENSI TUHAN DALAM PANDANGAN MULYADHI KARTANEGARA (Bachelor's thesis)*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan bagaimana cara hubungan kita untuk bisa mengenal Tuhan baik melalui zat nya, sifat-sifatnya ataupun dari hal hal religious yang berhubungan dengan Tuhan, selain itu dalam skripsi tersebut menjelaskan pola hubungan dengan alam juga sehingga semua komponen nya masuk dan dijelaskan dalam isi skripsi tersebut.

Namun, dalam skripsi peneliti ini masih jarang digunakan dan belum begitu banyak yang mengangkat judul tersebut walaupun memiliki corak yang sama dari sample skripsi yang diatas yakni melalui buku ataupun pemikiran-pemikiran antara pola hubungan Tuhan dan Manusia.

## **E. Landasan Teoritis Pola Hubungan antara Manusia dengan Tuhan dalam Islam**

### **1. Hermeneutik**

Secara etimologis, kata hermeneutika berasal dari bahasa Yunani, *hermeneuein*, yang berarti menafsirkan. Dalam mitologi Yunani, kata ini sering dikaitkan dengan tokoh bernama Hermes, seorang utusan yang mempunyai tugas menyampaikan pesan Jupiter kepada manusia. Tugas yang diuraikan diperuntukkan bagi penelaahan teks seni (termasuk di dalamnya sastra).<sup>6</sup> Kajian hermeneutika dalam interpretasi teks merupakan sebuah ilmu dan seni dalam membangun makna yang dihasilkan dari interpretasi rasional dan imajinatif serta dari bahan baku yang berupa teks. Hermeneutika merupakan salah satu objek yang bisa digunakan dalam menganalisis serta menafsirkan sebuah teks yang ada. Salah satu hermeneutika yang sering digunakan sebagai upaya dalam interpretasi memahami teks yakni hermeneutika perspektif Gadamer. Dalam teori Gadamer membaca dan memahami sebuah teks pada dasarnya adalah juga melakukan dialog dan membangun

---

<sup>6</sup> Saidi, Acep Iwan. "Hermeneutika, sebuah cara untuk memahami teks." *Jurnal Sosioteknologi* 7.13 (2008): 376-382.



sintesis antara dunia teks, dunia pengarang dan dunia pembaca. Ketiga hal ini harus menjadi pertimbangan dalam setiap pemahaman yang akan diinterpretasikan.<sup>7</sup> Hans-Georg Gadamer lahir pada tanggal 11 Februari 1900 dan wafat pada tanggal 13 Maret 2002. Ia adalah seorang filsuf Jerman yang paling terkenal untuk adiknya pada 1960, Kebenaran dan Metode (Wahrheit und Methode). Gadamer dilahirkan di Marburg, Jerman, sebagai anak dari seorang kimiawan farmasi yang menjadi rektor.

Pemikiran hermeneutik nya Gadamer tentu tak luput dari perdebatan para tokoh filsafat. Secara singkat hermeneutika hanyalah ilmu “bantu” dalam memahami sebuah teks-teks sulit yang berarti hermeneutika suatu ilmu yang tidak diperlukan selama pemahaman relative berjalan baik. Dalam dunia filsafat hermeneutika sangat penting sebagai sebuah interpretasi ketika kita ingin mengetahui sebuah makna yang tersimpan dalam buku sejarah kuni, kitab, bahasa, cerita, dan lain-lain. Sehingga dimensi akan pikiran kita dapat berjalan dalam memahami sebuah konsep pemikiran metafisika.

Dalam sejarahnya orang yang pertama menghadapi tantangan baru yakni Schleiermacher baru nanti ke Heidegger dan Gadamer. Dalam pemikiran Gadamer yang memahami pengalaman hermeneutis sebagai sesuatu

---

<sup>7</sup> Kau, Sofyan AP. "Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan Tafsir." *Farabi (e-Journal)* 11.2 (2014): 109-123.

dialogis, bahkan juga didalam proyek etika pembahasan/diskusi (*Diskursethik*). Gadamer mengungkapkan elemen spekulatif bahasa ini dengan fakta bahwa perkataan kita mengacu pada dimensi hermeneutis yang artinya tak terkatakan untuk kita pahami dengan apa yang dia sebut dengan logika seperti „tanya-jawab”. Suatu ucapan atau suatu kalimat dapat dipahami dengan tepat jika seseorang mencoba memahami pertanyaan yang ingin di jawab oleh kalimat tersebut. Pro-posisi tidak pernah menyatakan dirinya sendiri. Seseorang harus masuk ke dalam pemahaman proposisi tersebut untuk dipahami dan melibatkan diri ke dalam dialog tempat “munculnya” pernyataan atau kata-kata yang di ucapkan pada pengertian harfiah dari kata tersebut. Gadamer mengungkapkan elemen spekulatif bahasa dengan fakta, bahwa kata-kata kita bisa mengacu pada dimensi hermeneutis dari yang tak terkatakan yang menuntut untuk kita pahami dengan apa yang dia sebut dengan logika „tanya-jawab”. Suatu ucapan atau suatu kalimat hanya bisa dipahami dengan tepat jika seseorang mencoba memahami pertanyaan yang ingin di jawab oleh kalimat tersebut. Karena itu, Ketika dipahami dengan cara pandang semantic ini, hermeneutika, sebagaimana yang kita istilahkan sekarang yakni bisa dipisahkan darui konteks ramalan religious. Di mana saja ada makna yang mesti dipilih dan ditentukan, disitulah kita

dapat lakukan dengan suatu kerja yang disebut dengan hermeneutis.<sup>8</sup>

Menjadi sebuah kerangka berfikir filosofis inilah kita dapat membaca kembali filsafat melalui sudut pandang hermeneutika. Karena dalam seni memahami kita dapat mengetahui masalah dalam hermeneutik. Gadamer memahami setiap proposisi dalam sisi kebenarannya, yang artinya setiap proposisi memiliki pengandaian yang tidak bisa diungkapkan. Gadamer menyatakan bahwa pada dasarnya, apa yang kita maksud dari hakikat linguistikalitas pemahaman bukanlah tentang pengalaman dunia yang dapat dipahami sebagai penuturan dan dapat ditopangkan dalam tuturan. Landasan keuniversalan dari hermeneutika merupakan kunci sebagai alat dalam menginterpretasikan bahasa serta teks yang ada pada analisis yang kita teliti. Pemahaman tersebut hidup melalui proses pencarian dari setiap kata-kata yang tak pernah dapat dikatakan secara utuh dan sempurna. Sehingga nantinya dalam membaca dan memahami sebuah teks harus dilakukan dengan teliti dan kritis untuk memperoleh sebuah makna dibalik tiga horizon tersebut. Itulah sebabnya disini peneliti akan menggunakan hermeneutika dalam perspektif Gadamer untuk menggali lebih dalam makna dari buku *Seni Merayu Tuhan* karya Habib Jafar Al-Haddar ini. Selain itu hermeneutika

---

<sup>8</sup> Jean Grondin, *Sejarah HERMENEUTIKA dari Plato sampai Gadamer*, Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, hlm 55

merupakan seni dalam berinterpretasi sebagai upaya menafsirkan teks dan dapat menciptakan sebuah pemahaman yang baru.

## 2. Teologi

Setiap individu dalam menjalani roda kehidupan tentu tak lepas dari keyakinan agama mereka, kerohanian sebagai puncak dari pola pendekatan kepada sang pencipta. Perkembangan zaman tentu tak lepas dari naik dan turunnya kedekatan antara manusia dengan tuhan, sehingga dalam penelitian ini peneliti hadir sebagai jawaban untuk bisa memahami konsep ketuhanan yang baik dan mudah itu seperti apa. Teologi lazim dipahami secara umum sebagai “ilmu tentang keTuhan-an”, sebab dilihat dari akar katanya, berasal dari theos (Tuhan) dan logos (ilmu, pengetahuan).<sup>9</sup> Pentingnya aspek teologi landasan teoritis ini sebagai pedoman bahwa dalam setiap ritualistik yang kita jalani harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan yang baik agar terjalinnya hubungan manusia dan Tuhannya. Teologi Dalam sejarah perkembangan pemikiran islam memiliki dua corak pemikiran kalam yang kontradiktif yakni pemikiran kalam Mu‘tazilah yang bercorak rasional atau pemikiran yang bertumpu pada logika dan sepenuhnya tidak mengambil kehendak Tuhan sama sekali, sedangkan aliran Asy‘ariyah mempunyai pemikiran

---

<sup>9</sup> Dja‘far, Halimah. "Memahami Teologi Islam." *Jurnal Nazarat* 15.1 (2014).

bercorak tradisional, yang tidak memberikan kebebasan berkehendak dan berbuat kepada manusia, sehingga daya akal pun tetap digunakan namun kekuasaan kehendak Tuhanlah yang diutamakan sebagai ikhtiar bagi manusia.<sup>10</sup> Pengaruh aliran dalam pemikiran Islam telah memberikan corak dan warna tersendiri dalam ajaran agama Islam. Munculnya sebuah pemikiran-pemikiran tersebut ketika wafatnya Rasulullah SAW. Setiap golongan tentu memiliki corak serta pandangan yang berbeda beda baik itu mu'tazilah, asy'ariyah, maupun matudiriyah.

Penjelasan tentang teologi Islam tidak boleh berhenti pada level wacana saja. Perlu usahadalam mempraksiskan teologi menjadi gerakan sosial yang solutif demi kemajuan umat untuk memperkaya khazanah perspektif dalam sebuah gerakan yang transformative, progresif dan membumi. Dalam pemikiran Habib Jafar Al-Haddar memiliki kesamaan dengan aliran Asy'ariyah yaitu korelasi hubungan manusia dengan Tuhan. Menurut aliran Asy'ariyah dalam teori kasab, Asy'ariyah berpendapat bahwa semua manusia memiliki kehendak untuk berbuat secara bebas, namun harus tetap mengindahkan norma dan etika kebaikan seperti yang disyariatkan dalam Islam. Teori ini menjadi penengah dari kaum Jabariyah dan Qadariyah, tidak juga memberikan kebebasan mutlak kepada manusia namun juga tidak

---

<sup>10</sup> Sulaeman, Yogi, and Zinul Almisri. "TEOLOGI ASY'ARIYAH: SEJARAH DAN PEMIKIRANNYA." *El-Adabi: Jurnal Studi Islam* 2.1 (2023): hlm 25-44.

memasrahkan semuanya kepada takdir Allah Swt karena membutuhkan ikhtiar di dalamnya.<sup>11</sup> Sehingga dalam hal ini bahwa manusia bebas melakukan setiap perbuatan namun harus tetap mengingat norma serta etika yang berlaku. Hal tersebut dicontohkan dalam pemikiran Habib Jafar Al-Haddar yang menjelaskan bahwa sholat bukanlah hanya sebuah gerakan saja dan menurut Ibnu Katsir kata lalai adalah ketika kita melakukan sholat tetapi kita tidak khusyuk. Karena menurut Habib Jafar ibadah itu bukan hanya untuk dijalankan secara fisik, melainkan secara batin. Begitu juga kita pahami dan resapi apa yang dibaca saat shalat dan apa filosofi dalam gerakan sholat tersebut.<sup>12</sup> Dari proses tersebut akan timbul sebuah rasa kasb yang dapat merasakan kedekatan Tuhan dalam diri kita yang dijelaskan oleh aliran Asy'ariyah. Banyak pokok yang dihasilkan dari aliran ini untuk bisa masuk ke dalam teologi nya Habib Jafar karena salah satu ciri khas dari aliran ini juga teori relasi akan dan wahyu, sehingga manusia memiliki peran dalam hidup yang mereka jalani dengan setiap langkahnya untuk menggapai sesuatu yang diinginkannya.

### 3. Tasawuf

Pola hubungan antara manusia dengan Tuhan dapat menumbuhkan dan menciptakan sebuah spiritualisme yang baik dalam kehidupan kita. Karena setiap muslim harus

---

<sup>11</sup> Sulaeman, Yogi, and Zinul Almisri. "TEOLOGI ASY'ARIYAH: SEJARAH DAN PEMIKIRANNYA." *El-Adabi: Jurnal Studi Islam* 2.1 (2023): hlm 25-44.

<sup>12</sup> Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni Merayu Tuhan*, hlm.26



mempunyai harapan (*al-raja* ") kepada Allah untuk senantiasa membangun kesadaran dalam bertaubat serta memperbaiki diri dengan bentuk rayuan kepada Tuhan. Menurut Al-Junaid Al-Bagdadi Tasawuf merupakan jalan untuk membersihkan hati dari perilaku yang menyimpang dari perilaku kemanusiaan, menghindari hawa nafsu yang merugikan, berpegang pada ilmu kebenaran dan melakukan sesuatu yang bermanfaat terhadap sesama untuk bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>13</sup> Oleh karena ritualitas itu penting dan sampai kapan pun tak boleh ditinggalkan, karena tak ada tarekat tanpa syariat, hampir seluruh sufi mengatakan bahwa utamanya untuk menggapai sebuah spiritualitas yakni melalui cinta yang merupakan aspek terdalam pada ajaran Islam.

Secara keilmuan, tasawuf merupakan disiplin ilmu yang baru dalam syariat Islam. Menurut Ibnu Khaldun asal-usul tasawuf adalah konsentrasi ibadah kepada Allah, melupakan serta meninggalkan kenikmatan dunia dan menjauhkan diri dari akhlak.<sup>14</sup> Menjadi seorang hamba Allah tentu penerapan ilmu tasawuf harus bisa kita implementasikan sebagai dasar kekhusyuan kita dalam mengerjakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah baik yang sunah maupun yang wajib, dan melakukan interaksi

---

<sup>13</sup> Pamungkas, Darmawan Dwi. *Konsep Ihsan Dalam Al-Qur'an Perspektif Tasawuf*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.

<sup>14</sup> Hasan, I. (2014). Tasawuf: Jalan Rumpil Menuju Tuhan. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*, 1(1), 45-63.

sosial yang baik kepada seluruh makhluk hidup yang ada di muka bumi ini sebagaimana Nabi yang selalu menyayangi seluruh alam semesta ini. Banyak hal serta sudut pandang mengenai tasawuf, karena sejatinya tasawuf merupakan ilmu kebatinan yang seyogyanya hubungan manusia dengan Tuhan melalui prosesnya.

Terdapat pondasi yang bisa kita jadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan spiritualisme kita yakni mengacu pada para sufi yang selalu membangun spiritualitas Islam yang sangat rasional. Bahkan di era modern saat ini tasawuf harus bisa menjadi sebuah jalan yang hakiki dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT agar kita tidak lupa bahwa kita hanyalah seorang hamba yang tak luput dari kesalahan maupun perbuatan dosa. Disinilah seorang hamba harus bisa berdiri untuk berjalan, mencari dan berusaha untuk mendapatkan kebenaran wahyu dengan melangkah maju secara perlahan melalui jalur ketasawufan. Jalan yang menjadi satu kesatuan yang terus dicoba dan diusahakan dengan sungguh-sungguh dan melewati apa yang disebut dengan syariat, tharikat, hakekat dan ma'rifat. Maka, jalan ketasawufan ini tidak hanya kebenaran hakiki yang di dapat, tetapi juga pengenalan diri terhadap Pencipta kebenaran itu sendiri.<sup>15</sup> Hubungan manusia dan Tuhan menjadi salah satu cara yang utama agar nilai-nilai moral

---

<sup>15</sup> Hasbi, A. (2018). Hakikat Kebenaran Mengkaji Tasawuf Akhlaki–Akhlak Kenabian. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 1(2), hlm 43.

dalam hidup kita bisa terbentuk dan terbangun sebagai pembelajaran dalam akhlak tasawuf pada perkembangan modernitas saat ini. Proses tasawuf memang tak mudah. Tetapi, sebagai seorang hamba yang selalu beristiqomah di jalan yang Allah ridhoi tentu harus memiliki harapan serta tekad yang baik dalam menjalaninya dengan keilmuan tasawuf dan memaknai setiap hakikat dalam tasawuf sebagai relasi hubungan manusia dengan Tuhan mencapai ramah serta karunia dari-Nya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Menurut Zed (2004) membaca serta mencatat bahan penelitian adalah cara pengumpulan data dengan cara mencari sumber lalu merekonstruksi penelitian terdahulu yang sudah ada<sup>16</sup>. Sehingga ini memakai sumber kepustakaan sebagai langkah dalam menyusun kerangka penelitian yang diperoleh dari berbagai data baik sumber buku tentang hubungan Tuhan dan Manusia, artikel, jurnal, serta skripsi yang kesamaan dengan penelitian ini.

Adapun pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

---

<sup>16</sup> Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21.1 (2021): hlm 33-54.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sebuah fenomena atau pemikiran seseorang baik individual maupun kelompok.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini akan dijelaskan teks-teks yang di dalamnya menjelaskan hubungan antara Manusia dengan Tuhan yang dianalisis oleh peneliti. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif analisis karena peneliti bukan hanya menguraikan permasalahan saja melainkan juga memberikan pemahaman serta penjelasan yang detail berdasarkan hasil deskripsi permasalahan.

## **2. Sumber Data**

Dalam penelitian terdapat dua sumber data yang bisa didapat. Melalui sumber data, bahan tambahan berasal dari sumber tertulis seperti buku, arsip, majalah ilmiah, dokumen pribadi maupun resmi.<sup>18</sup> Sehingga dari data tersebut dikelompokkan menjadi dua sumber yaitu data primer dan data sekunder yang disajikan dalam penelitian ini.

### **a. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian atau istilah lain data primer adalah data utama. Sehingga analisis yang digunakan pada data primer penelitian ini adalah buku

---

<sup>17</sup> Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.

<sup>18</sup> Umiarso & Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*, hlm. 41.

Seni Merayu Tuhan Karya Habib Husein Ja“far Al-Hadar. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis data yang tersaji berbentuk kata-kata dan kalimat yang terdapat dalam Buku Seni Merayu Tuhan terbitan Noura Books PT Mizan Publika Tahun 2022.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data selain data primer yang berperan sebagai data pendukung dan berfungsi untuk menguatkan data primer<sup>19</sup>. Sehingga dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan tertulis (library research) dan file research, buku ilmiah, jurnal, artikel, internet, dan podcast youtube yang berisikan konten tentang Habib Jafar Husein Al- Haddar.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data-data yaitu menggunakan studi pustaka dalam penelitian, peneliti menginterpretasikan teks melalui analisis hermeneutika gadammer untuk menghasilkan bacaan yang ideal serta menemukan inti-inti pemikiran dari habib Jafar terkait seni dalam merayu Tuhan sebagai objek penelitian.

### **4. Metode Analisis Data**

---

<sup>19</sup>Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, hlm. 72

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Milles dan Habermann melalui tahapan sebagai berikut: Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data) dan Conclusion verification (Penarikan Kesimpulan).<sup>20</sup> Setelah data dianalisis kemudian dilakukan penyusunan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian tersebut. Setelah data-data terkumpul, maka peneliti akan menganalisa data pemikiran dari buku *Seni Merayu Tuhan Karya Habib Ja'far Husein Al-Hadar*. Kemudian peneliti menelusuri pesan yang terkandung dalam buku tersebut dengan melihat referensi-referensi terkait baik *library research* atau *file research*.

Peneliti juga merujuk kepada metode hermeneutika Gadamer dalam memahami buku *Seni Merayu Tuhan*. Sebagai teori interpretasi hermeneutika yang sangat penting dikaitkan dengan pemahaman studi literature. Pemahaman dalam buku tersebut menjelaskan bagaimana tindakan serta pola rayuan yang kita gunakan dalam setiap aktivitas ibadah yang kita jalani dan lakukan.

## G. Sistematika Pembahasan

---

<sup>20</sup> Andri, R. (2023). Implementation of Islamic Religious Education Learning Using the Problem Based Learning Model in Class VI Students UPT SD Negeri 13 Painan. *Ruhamah: Islamic Education Journal*, 6(2), 75-84.



Dalam Skripsi ini peneliti membagi pembahasan menjadi empat bab dengan rincian sebagai berikut:

**Bab pertama,** berisi tentang pendahuluan yang mendeskripsikan pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam buku seni merayu Tuhan, sehingga perlu untuk dilakukan pemahaman ulang sebagai terjemahan dalam meningkatkan spritualisme diri kita sebagai pondasi dalam melakukan ibadah kebaikan. Ulasan bab ini terdiri dari: latarbelakang, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teoritis, metode penelitian yang digunakan, sistematika penelitian. Dengan kata lain, bab ini juga sebagai kerangka dari keseluruhan penelitian ini. Sedangkan secara rinci hasil penelitian tersebut peneliti ulas dalam bab selanjutnya.

**Bab kedua,** membahas lebih jelas biografi Habib Husein Ja'far Al-Hadar sebagai peneliti dalam buku seni merayu Tuhan tersebut dan menjelaskan pula tentang latar belakang kepenulisan dari buku seni merayu Tuhan karya Habib Jafar Al-Hadar.

**Bab ketiga,** berbicara seputar isi dari pemikiran Habib Jafar Al-Haddar terkait hubungan manusia dan Tuhan yang dikaitkan pada buku seni merayu Tuhan Habib Jafar Al-Hadar. Selain itu dijelaskan pula bagaimana implementasi yang diinginkan oleh Habib Ja'far dari buku seni merayu Tuhan tersebut.

**Bab keempat,** menjelaskan tentang hermeneutika Hans-Georg Gadamer dalam memahami sebuah teks dalam menginterpretasikan sebuah makna yang tidak sepenuhnya berasal dari peneliti saja.

**Bab kelima,** merupakan kesimpulan dari seluruh penjelasan yang telah dikemukakan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

